

**ANALISIS KELAYAKAN DAN KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHATANI TERPADU
RUMAH TANGGA PETANI PADA LAHAN KERING
(Studi Kasus Desa Sinar Tebudak Kec. Tujuh Belas Kab. Bengkayang)**

***Feasibility Analysis of Integrated Farming and Contribution of Household Income
in Dry Land of Farmers
(Case Study Sinar Tebudak Village Tujuh Belas Sub District Bengkayang District)***

Rusli Burhansyah dan Azri
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat

ABSTRACT

Bengkayang district is a district in the province of West Kalimantan have enough upland for agriculture. The village of Sinar Tebudak is dry land potential for the development of food crops, vegetables, crops and livestock. To find out the feasibility of each farm and contribution to the household income required of a research. This study aims to determine the feasibility of the business of commodities grown village Sinar Tebudak and know the sources of income and multiformity contributing to the household income of farmers village Sinar Tebudak. Sinar Research conducted the survey with the method / interviews and PRA. Sampling in take with strata ownership of land. To determine the extent to which each strata in the population represented in the sample used proposional, so the methods used method stratified proportional random sampling. The number of respondents as much as 40 farmers. Collecting data is done by direct interviews with the questionnaire. Results of research show that all the farming system is feasible grown with the value $R/C > 1$. The agricultural sector still has a major contribution in the household contribute income farmers. Income per capita village Sinar Tebudak already above U.S. \$ 1000. Non agricultural sector and other sectors in rural areas is expected to grow well. Development of agro-industries in rural areas will create the market, and production facilities for primary agricultural products.

Keywords: *financial feasibility, household income of farmers, agro-industry*

INTISARI

Kabupaten Bengkayang merupakan kabupaten di Provinsi Kalimantan Barat yang mempunyai lahan kering cukup luas untuk pertanian. Desa Sinar Tebudak merupakan desa lahan kering yang potensial untuk pengembangan tanaman pangan, sayuran, perkebunan dan peternakan. Untuk mengetahui kelayakan masing-masing usahatani dan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga diperlukan suatu penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha komoditas yang diusahakan masyarakat desa Sinar Tebudak dan mengetahui ragam sumber pendapatan dan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga petani Desa Sinar Tebudak. Penelitian dilakukan dengan metode survei/wawancara dan PRA. Dalam pengambilan sampel berdasarkan strata kepemilikan lahan. Untuk menentukan sejauh mana setiap strata dalam populasi terwakili dalam sampel digunakan proposional, sehingga metode yang digunakan metode *stratified proportional random sampling*. Jumlah responden petani sebanyak 40 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung dengan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua usahatani yang dilakukan masyarakat layak diusahakan dengan nilai $R/C > 1$. Sektor pertanian masih memiliki kontribusi yang besar dalam menyumbang pendapatan rumah tangga petani. Pendapatan per kapita masyarakat desa Sinar Tebudak sudah diatas US\$ 1.000. Sektor non pertanian dan sektor lain di pedesaan diharapkan berkembang dengan baik. Berkembangnya agro-industri di pedesaan akan menciptakan pasar, bagi sarana produksi maupun produk primer pertanian.

Kata kunci : kelayakan finansial, pendapatan rumahtangga petani, agro-industri

PENDAHULUAN

Potensi lahan kering nasional yang pada tahun 1999 diperkirakan seluas 12,23 juta hektar (Zakaria dan Swastika, 2005) yang sampai saat ini belum dikelola dan dimanfaatkan secara maksimal. Provinsi Kalimantan Barat memiliki kawasan budidaya non hutan disebut juga kawasan Pertanian

Lahan Kering (PLK) seluas 6.097.913 ha. Kawasan ini sebagian telah dimanfaatkan untuk : (1) sawah luas = 480.468 ha, (2) pekarangan luas = 225.288 ha, (3) tegal dan kebun luas = 571.343 ha, (4) ladang dan huma luas = 262.189 ha, (5) perkebunan luas = 1.573.793 ha, serta (6) padang rumput luas = 75.051 ha (Bappeda, 2004).

Kabupaten Bengkayang merupakan salah satu kabupaten yang mempunyai lahan kering cukup luas. Luas Kabupaten Bengkayang 5.367.300 ha, sekitar 3,68% dari total luas lahan Kalimantan Barat. Sebagian besar lahan di Kabupaten Bengkayang digunakan untuk lahan pertanian sawah, tegal dan kebun, dan perkebunan (BPS Bengkayang, 2007).

Pada umumnya petani mengusahakan berbagai komoditas untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Hal ini diakibatkan karena skala perusahaan yang relatif kecil dan perusahaan *single commodity* yang kurang efisien dan berisiko tinggi. Secara ekonomi miskin, serta tingkat pendidikan rendah (Singh, 2002).

Pertanian merupakan sumber pendapatan utama bagi sebagian besar rumah tangga pertanian. Hasil penelitian Nurmala dan Nasoetion (1986) menunjukkan bahwa kontribusi sektor pertanian dalam pendapatan rumah tangga pertanian mencapai 73% di desa lahan kering, 58% di desa tambak, dan 60% di desa sawah irigasi. Sementara itu, hasil penelitian Susilowati, *et al.* (2002) mengungkapkan bahwa di perdesaan Jawa Barat sekitar 51% dari pendapatan rumahtangga pertanian berasal dari sektor pertanian. Saliem, *et al.* (2005) mengungkapkan bahwa pada tahun 2003 pangsa sektor pertanian dalam pendapatan rumahtangga pertanian adalah masing-masing 48% di Jawa Timur, 51% di NTB, dan 63% di Sulawesi Selatan.

Pendapatan rumah tangga petani di pedesaan pada lahan kering berasal dari berbagai sumber, dari usaha pertanian (*on farm*), di luar pertanian (*off farm*) dan *non-farm*. Usaha pertanian yang dilakukan berasal dari usaha tanaman semusim, tanaman sayuran, tanaman perkebunan dan usaha ternak. Hasil penelitian Syam, *et al.* (1996) melaporkan bahwa integrasi ternak dengan tanaman mempunyai beberapa keunggulan antara lain; (a) meningkatkan pendapatan bersih usahatani menjadi dua kali; (b) dapat meningkatkan gizi masyarakat dari pengembangan ayam, kambing dan sapi; (c) sapi dapat digunakan sebagai tenaga kerja, selain sebagai tabungan keluarga, (d) penanaman rumput dan gamal (*glycridia*) dapat menyediakan pakan sepanjang tahun, sehingga tidak perlu menggembalakan sapi yang dapat merusak tanaman tetangga, dan (e) gamal dan pupuk kandang dapat meningkatkan kesuburan tanah, sehingga produktivitas meningkat.

Sistem usahatani terpadu mempunyai banyak keunggulan, sehingga cukup prospektif untuk dikembangkan di agroekosistem lahan kering. Skala usahatani yang relatif kecil membuat rumahtangga petani tidak mampu memenuhi kebutuhan rumahtangga. Oleh karena itu, petani berupaya

untuk memperoleh pendapatan dari berbagai sumber, baik usaha *off farm* maupun *non-farm*.

Fenomena ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Barret *et al.* (2001) bahwa sangat sedikit rumahtangga memperoleh pendapatan dari satu sumber, meskipun mereka menggunakan satu sumberdaya. Petani cenderung menggunakan sumberdaya yang sama untuk berbagai aktivitas, sehingga pendapatannya beragam. Diversifikasi pendapatan ini merupakan salah satu strategi "*risk management*" (misal gagal panen atau kematian ternak) terutama pada kondisi sulitnya memperoleh layanan jasa asuransi pertanian.

Melihat permasalahan tersebut diatas maka tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui kelayakan usaha komoditas yang diusahakan masyarakat Desa Sinar Tebudak dan (2) mengetahui ragam sumber pendapatan dan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga petani desa Sinar Tebudak.

METODE PENELITIAN

Kajian ini dilakukan di desa Sinar Tebudak, Kecamatan Tujuh Belas, Kabupaten Bengkayang, dilaksanakan pada bulan Mei 2007. Penelitian dilakukan dengan metode survei/wawancara dan PRA. Dalam pengambilan sampel berdasarkan strata kepemilikan lahan. Untuk menentukan sejauh mana setiap strata dalam populasi terwakili dalam sampel digunakan proposional, sehingga metode yang digunakan metode *stratified proportional random sampling* (Sevila, 1993). Jumlah responden petani sebanyak 40 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung dengan kuesioner. Adapun data yang diperoleh adalah data input output usahatani yang dilakukan selama satu tahun yaitu tahun 2005. Analisis pendapatan digunakan rumus (Downey dan Erickson, 1985).

$$I = \sum (y \cdot Py) - \sum (Xi \cdot Pxi) \quad (1)$$

Keterangan :

- I = Pendapatan (Rp/ha)
- Y = Output/hasil (kg)
- Pxi = Harga input (Rp)
- Py = output (Rp)
- Xi = input (i = 1,2,3,...n)

Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis anggaran parsial. Indikator analisis yang dipakai adalah R/C ratio (*Return Cost Ratio*). Soekartawi (1995) menyebutkan bahwa R/C ratio adalah perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya. Secara matematik, hal ini dapat dituliskan sebagai berikut :

$$a = \frac{R}{C} \quad (2)$$

$$R = P_y \cdot Y$$

$$C = FC + VC$$

$$a = \{(P_y \cdot Y) / (FC + VC)\}$$

Keterangan :

R = Penerimaan

C = Biaya

P_y = Harga output

Y = Output

FC = Biaya tetap (*fixed cost*)

VC = Biaya tidak tetap (*variabel cost*)

Jika : a > 1 maka dikatakan layak,
 a < 1 maka dikatakan tidak layak dan
 a = 1 maka dikatakan impas
 (tidak untung maupun merugi)

Untuk mengetahui BEP harga dan BEP Produksi digunakan rumus sebagai berikut (Gaspersz, 2000)

$$\text{BEP Harga} = \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Produksi}} \quad (3)$$

$$\text{BEP Produksi} = \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Harga}} \quad (4)$$

Untuk menghitung kelayakan financial usahatani menggunakan kriteria *Revenue Cost Ratio* (nisbah R/C), yaitu perbandingan antara nilai produksi dengan biaya produksi. Makin tinggi nisbah R/C suatu usahatani akan makin efisien.

Sedangkan analisis kontribusi pendapatan diperoleh dengan cara membandingkan antara pendapatan komoditas dengan pendapatan total usahatani dalam satu tahun dikalikan 100% yaitu dengan rumus :

$$\frac{P_n}{TP} \times 100\% \quad (5)$$

Keterangan :

P_n = Pendapatan komoditas n

TP = Total pendapatan Usahatani

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Potensi Sumberdaya Lahan dan Kondisi Sosial Ekonomi

Wilayah Sanggau Ledo memiliki jenis tanah Latosol (Inceptisols) seluas 36.810 hektar (60%) dan Podsolik Merah Kuning (PMK/Utisols) seluas 24.540 ha (40 %), dengan bahan induk tanah

berasal dari basa vulkanik. Sekitar 60% (36.810 hektar) wilayah Kecamatan Sanggau Ledo bertopografi datar/landai, 20% (12.710 hektar) berbukit, dan 20% (12.710 hektar) bergelombang, dengan ketinggian tempat 10-120 meter dari permukaan laut.

Luas lahan Desa Sinar Tebudak 2.357 ha, dari luasan tersebut yang sudah dimanfaatkan untuk lahan sawah irigasi 36 ha (2%), tegalan 2.140 ha (91%), kebun campuran 136 ha (6%), serta kebun karet 44 ha (2%) (Balai Besar Sumberdaya Lahan, 2007). Komoditas eksisting yang dominan adalah tanaman jagung, padi ladang, tanaman perkebunan (lada dan karet) dan sayuran. Ternak yang lebih dominan berupa ternak sapi 3.632 ekor, babi 68 ekor, ayam buras 10.350 ekor, Itik 256 ekor serta kambing 728 ekor.

Setiap keluarga tani mempunyai lahan pertanian seluas 1,96 ha yang terdiri lahan sawah 0,35 ha dan lahan kering 1,61 ha. Petani memanfaatkan lahan sawah untuk tanaman padi (42,07%), sedang lahan kering digunakan untuk tanaman jagung (56,42%) dan tanaman pangan lainnya seperti kedele, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar (1,5%). Sedang komoditi lada di usahakan di pekarangan.

Menurut data dari profil Desa Sinar Tebudak, jumlah penduduk sampai akhir tahun 2006 sebesar 3.164 jiwa dengan rincian jenis kelamin : laki-laki sebesar 1.640 jiwa dan wanita sebesar 1.524 jiwa, yang bekerja sebesar : 1411 jiwa, sedangkan yang mencari pekerjaan sebesar 862 jiwa. Kepadatan penduduk Desa Sinar Tebudak per km² sebesar 34. Jumlah rumah tangga/Kepala Keluarga 877 rumah tangga dengan jumlah Jiwa 3.164 maka rata-rata anggota rumah tangga 4 orang.

Dari data tersebut diatas diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Sinar Tebudak pada usia produktif (15 s/d 54 tahun) sebanyak 1582 jiwa dan usia tidak produktif (>55 tahun) 569 jiwa. Beban ketergantungan 0,82 artinya setiap orang yang berusia produktif harus menanggung 0,82 orang yang tidak produktif. Dengan ukuran rumah tangga 4 orang/KK berdasarkan ukuran keluarga, maka sesungguhnya ketersediaan tenaga kerja untuk usahatani cukup.

Usahatani Jagung

Usahatani jagung di Desa Sinar Tebudak sudah dimulai sejak tahun 1982. Dari hasil survey rata-rata luas penguasaan lahan 1 ha. Rata-rata petani menanam jagung 2 kali setahun. Bulan tanam jagung sepanjang tahun, hal ini untuk memenuhi target produksi 80 ton hari, sehingga di Desa Sinar Tebudak, khususnya dan Sanggau Ledo umumnya

tiada hari tanpa tanam dan panen. Dari hasil usahatani jagung selama setahun dengan produksi 4.818 kg harga Jual Rp 1.650,- petani mendapatkan keuntungan Rp 2.171.377,-/tahun, R/C 1,38 (Tabel 1).

Petani dalam memperoleh input faktor produksi antara lain: benih, pupuk, obat-obatan berasal Pedagang Pengumpul Desa (PPD). Para PPD ini juga menampung hasil produksi petani. Keberadaan PPD cukup membantu petani, tidak ada agunan dalam memperoleh sarana produksi. Sistem pembayarannya dengan menunggu hasil jagung dijual ke Singkawang. Namur apabila terjadi serangan bulai seperti akhir-akhir ini kerugian dibebankan ke petani.

Dengan rata-rata kepemilikan lahan responden 1 ha dibutuhkan biaya Rp 5.778.323- /tahun untuk menghasilkan produksi 4,8 ton. Dari hasil analisis finansial terlihat usahatani jagung di Desa Sinar Tebudak layak diusahakan, yang ditunjukkan dengan nisbah R/C 1,32. Nisbah R/C dapat digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu teknologi diaplikasikan. Dengan demikian

usahatani jagung yang diusahakan secara komersial, layak diusahakan. Dari hasil analisis BEP produksi, petani minimal berproduksi 3,5 ton sedang harga jual yang diterima minimal Rp 1.119,-.

Usahatani Padi Gogo

Padi gogo ditanam petani pada musim hujan dengan rata-rata luas tanam 0,5 ha. Petani menanam padi tidak dijual untuk konsumsi selama 1 tahun. Rata-rata produksi sekitar 1,5 ton GKP, dari hasil perhitungan kelayakan usahatani masih layak diusahakan dengan nilai B/C >1, dan keuntungan Rp 359.000,-/tahun (Tabel 2).

Usahatani Karet

Pada akhir-akhir petani mulai mengusahakan karet untuk meningkatkan pendapatan rumah tangganya. Rata-rata luas usahatani karet sekitar 1 ha. Selama setahun petani mendapatkan keuntungan bersih Rp. 4.613.874/ha. dengan R/C = 1,69. Adapun BEP produksi pada 813 kg dan BEP harga pada Rp 4.887/kg (Tabel 3).

Tabel 1. Analisis Usahatani Jagung Skala 1 ha Selama Setahun Desa Sinar Tebudak 2007

No	Uraian	Volume	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
A.	Biaya Sarana Produksi			
	Benih	37,45	35.000	1.310.750
	Urea	269,12	1.400	376.768
	SP36	57,62	1,800	103.716
	KCl	38,43	1.800	69.174
	Pupuk Kandang	85	7.500	637.500
	Herbisida	6,19	42.000	259.980
	Pestisida	1,68	50.000	84.000
	Sub Total			2.841.888
B.	Biaya Tenaga Kerja			
	Pengolahan Lahan	10,2	30.000	306.000
	Penanaman	12,52	30.000	375.600
	Pemupukan	4,4	30.000	132.000
	Penyiangan	4,74	30.000	142.200
	PHT	3,64	30.000	109.200
	Panen	10,74	30.000	322.200
	Angkut	96	2.000	192.000
	Sub Total			1.579.200
C.	Biaya Lain-lain			
	Pipil			729.200
	Bunga Modal (12%/th)			618.035
	Pajak			10.000
D	Total Biaya			5.778.323
E	Penerimaan			
	Hasil Panen	4.818	1.650	7.949.700
	Keuntungan			2.171.377
F	R/C			1,38
	BEP Produksi			3.502
	BEP Harga			1.199

Sumber: Analisis Data Primer, 2007

Tabel 2. Usahatani Padi Gogo di Desa Sinar Tebudak, 2007.

No	Input	Volume	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	Biaya Tetap			
	a. Sewa Lahan	0.5	Ha	250.000
	b. Penyusutan alat			545.000
2	Biaya Variabel			
	a. Sarana Produksi			387.500
	b. Tenaga Kerja			1.404.500
3	Total Biaya (1 + 2)			1.949.500
4	Harga jual per kg	Rp.	1.500	/kg
5	Produksi Tanaman	1539	Kg	
	a. Penerimaan			2.308.500
	b. Keuntungan			359.000
6	B/C Ratio	1,18		

Sumber: Analisis Data Primer, 2007

Tabel 3. Analisis Usahatani Karet Selama Setahun di Desa Sina Tebudak, 2007

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
A	Biaya Sarana Produksi				644.820
B	Biaya Tenaga Kerja				5.331.900
C	Biaya Lain-lain				728.406
D	Total Biaya				6.705.126
E	Penerimaan	1.372	kg	8.250	11.319.000
F	Keuntungan				4.613.874
G	R/C				1,69
H	BEP Produksi (kg)				813
	BEP Harga (Rp)				4.887

Keterangan: Analisis Data Primer, 2007

Usahatani Lada

Tanaman perkebunan yang diusahakan setelah karet, yakni tanaman lada. Tanaman lada ditanam di tegal dan pekerangan dengan rata-rata kepemilikan

0,5 ha. Dari hasil perhitungan analisis kelayakan usahatani, tanaman lada layak diusahakan dengan B/C rasio 2,8, BEP Produksi pada 306 kg dan BEP harga Rp 5.202/kg. (Tabel 4).

Tabel 4. Analisis Kelayakan Usahatani Lada Selama Setahun di Desa Sinar Tebudak, 2007

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
A	Biaya Sarana Produksi				1.325.875
B	Biaya Tenaga Kerja				4.136.448
C	Biaya Lain-lain				656.479
D	Total Biaya				6.118.802
E	Penerimaan				
	Hasil Panen	1.178		20.000	23.560.000
	Keuntungan				17.441.198
F	B/C				2,85
	BEP Produksi (kg)				306
	BEP Harga (Rp)				5.202

Keterangan: Analisis Data Primer, 2007

Usahatani Sayuran

Dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari petani memperoleh dari pendapatan menanam sayuran. Sayuran ditanam bermacam-macam jenis antara lain, buncis, tomat, terong. Dari berbagai macam jenis sayuran terdapat 21 komoditas sayuran dominan yakni buncis. Dari hasil perhitungan kelayakan usahatani, sayur buncis layak diusahakan dengan ditunjukkan nilai R/C > 1, skala usaha 0,25 ha (Tabel 5).

Usahaternakan

Petani Desa Sinar Tebudak memelihara ternak untuk digunakan sebagai tenaga pengolahan lahan pada usahatani jagung. Kondisi tanah-tanah yang berlereng dan berbatu ini maka tenaga ternak sapi lebih efektif daripada penggunaan traktor. Ternak sebagai tabungan, artinya petani memerlukan dana untuk keperluan dapat dijual sewaktu-waktu. Sistem pemeliharaan sudah merupakan integrasi dengan

jagung. Dari usahaternakan petani mendapatkan keuntungan per tahun Rp 1.096.000,-.

Pendapatan Rumah Tangga Petani

Pendapatan rumah tangga petani Desa Sinar Tebudak tahun 2007 sebesar Rp 51.977.358,- per tahun. Pendapatan terbesar berasal dari pertanian (*on farm*) sekitar 93,76%, dari *Off Farm* sekitar 3,73% dan dari *Non Farm* sebesar 2,51%. Pendapatan dari pertanian yang terbesar berdasar ranking berasal dari usahatani lada, karet, jagung, buncis, padi gogo, serta ternak (Tabel 6). Rendahnya pendapatan dari usaha *off farm* dan *non-farm* di lahan kering Kabupaten Bengkayang terutama disebabkan kurangnya akses masyarakat terhadap peluang ekonomi di kota yang disebabkan faktor jarak yang jauh. Pendapatan per kapita merupakan pendapatan keluarga dibagi dengan jumlah anggota rumah tangga produktif. Jumlah anggota rumah tangga produktif rata-rata 4 orang. Pendapatan per kapita sebesar Rp 12.994.340,- (US\$1.368.)

Tabel 5. Analisis Kelayakan Usahatani Sayur Buncis Skala Usaha 0,25 ha di Desa Sinar Tebudak, 2007.

NO	Uraian	Volume	Harga Satuan Rp	Jumlah Rp
A	Biaya Sarana Produksi			891.000
B	Biaya Tenaga Kerja			490.000
C	Biaya Lain-lain			165.720
D	Total Biaya			1.546.720
E	Penerimaan	360	10.000	3.600.000
F	Keuntungan			2.053.280
G	R/C			2,33
H	BEP Produksi (kg)			155
	BEP Harga (Rp)			4.296

Keterangan: Analisis Data Primer, 2007

Tabel 6. Pendapatan Total Rumah Tangga Petani Desa Sinar Tebudak, 2007.

Uraian	Rp	Kontribusi
TOTAL PENDAPATAN RUMAHTANGGA	51.977.358	
Pendapatan Dari ON FARM	48.734.200	93,76%
-Pendapatan dari Tanaman Jagung	7.949.700	15,29%
-Pendapatan dari usahatani padi gogo	2.308.500	4,44%
-Pendapatan dari usahatani buncis	3.600.000	6,93%
-Pendapatan dari Usahatani Karet	11.319.000	21,78%
-Pendapatan dari Usahatani Lada	23.557.000	45,32%
Pendapatan dari Ternak	1.096.000	2,11%
Pendapatan dari off Farm	1.936.842	3,73%
Pendapatan dari Non Farm	1.306.316	2,51%
PENDAPATAN PER KAPITA (Rp)	12.994.340	
PENDAPATAN PER KAPITA (US\$)=1US\$=Rp9.500	1.368	

Kontribusi pendapatan dari sektor pertanian yang besar dalam pendapatan rumah tangga petani mengindikasikan bahwa sektor pertanian harus mendapat perhatian dalam pembangunan pedesaan di lahan kering. Sektor non pertanian di pedesaan juga harus dibangun dengan menciptakan insentif usaha, agar mampu memberi kesempatan kerja bagi rumah tangga pedesaan.

KESIMPULAN

1. Dari hasil kelayakan finansial usahatani komoditas yang diusahakan masyarakat desa Sinar Tebudak antara lain; jagung, padi gogo, karet, lada, sayuran layak diusahakan ditunjukkan dengan nilai $R/C > 1$.
2. Model usahatani yang diterapkan di lahan kering Desa Sinar Tebudak adalah usahatani integrasi terpadu. Ada integrasi secara sinergis antara tanaman yang diusahakan dengan ternak, meskipun petani belum semua menerapkan usahatani terpadu, dengan mengintegrasikan ternak sapi dengan tanaman jagung. Limbah tanaman digunakan untuk pakan ternak, dan limbah (kotoran) ternak dimanfaatkan sebagai pupuk organik.
3. Pendapatan per kapita masyarakat Desa Sinar Tebudak sudah diatas US\$ 1.000. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat desa menuju taraf sejahtera.
4. Sektor non pertanian dan sektor lain di pedesaan diharapkan berkembang dengan baik. Berkembangnya agro-industri di pedesaan akan menciptakan pasar, bagi sarana produksi maupun produk primer pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Besar Sumberdaya Lahan. 2007. Peta Penggunaan Lahan Desa Sinar Tebudak. Kecamatan Tujuh Belas Kab.Bengkayang.Prov.Kalbar.
- Bappeda. 2004. Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi (RTRWP) Kalimantan Barat. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Kalimantan Barat.
- Barret, C.B., T.Readon and P.Webb.2001. Nonfarm Income Diversification and Household Livelihood Strategis in Rural Africa: Concepts, Dynamic, and Policy Implications. [http://72.14.235.104/search?q=cache:tm8AGbYCUJ:nequality.cornell.edu/publication/worki ng_paper/Barret-Readon-Webb_IntroFinal.pdf+income+diverification&hl=id&ct=clnk&cd=1&gl=id; download:6 Feb.207\).](http://72.14.235.104/search?q=cache:tm8AGbYCUJ:nequality.cornell.edu/publication/worki ng_paper/Barret-Readon-Webb_IntroFinal.pdf+income+diverification&hl=id&ct=clnk&cd=1&gl=id; download:6 Feb.207).)
- BPS Kabupaten Bengkayang. 2007. Kabupaten Bengkayang Angka Tahun 2007. BPS Kabupaten Bengkayang. Bengkayang.
- Downey, W.D. dan S.P. Erickson. 1985. Manajemen Agribisnis. Dialihbahasakan oleh Rochidayat, Gonda S dan Alfonsus. Penerbit Erlangga. Jakarta. 516 hal.
- Gaspersz, V.2003. Ekonomi Manajerial Pembuatan Keputusan Bisnis. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Nurmanaf AR dan Aladin Nasoetion.1986.Ragam Sumber Pendapatan Rumah Tangga *dalam* Profil Pendapatan dan Konsumsi Pedesaan Jawa Timur. Penyunting:Kasryno F, H. Nataatmadja, CA.Rasahan dan Y.Yusdja. Pusat Penelitian Agro Ekonomi. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Bogor.
- Saliem, H.P., Sumaryanto, Gatoet SH., H.Mayroni, T.Bastuti, D.Hidayat dan Y.Marisa. 2005. Analisis Diversifikasi Usaha Rumah Tangga dalam Mendukung Ketahanan Pangan dan Penanggulangan Kemiskinan. Pusat Analisis Sosek dan Kebijakan Pertanian. Bogor.
- Sevila, C.G, J.A. Ochave, T.G.Punsalan, B.P. Regala, and G.G. Uriarte.1993. Pengantar Metode Penelitian. Universitas Indonesia Press. 160-171.
- Singh, K.P. 2002. Integrated Farming Systems for Smallholder in India-Model and Issues for Semi-arid Tropical Conditions. (<http://www.cipav.org.co/Irrd10/3/sam103p.htm>, dowlad 16 Sept 2005).
- Soekartawi. 1991. Dasar Penyusunan Evaluasi Proyek. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.152.
- Susilowati, S.H., Supandi dan C.Saleh. 2002. Diversifikasi Sumber Pendapatan Rumah Tangga di Pedesaan Jawa Barat. Jurnal Agro Ekonomi, Vol.20.No.1. Puslitbang Sosek Pertanian. Bogor.
- Syam.M., dkk. 1996. Usahatani Tanaman Ternak.Meningkatkan Produktivitas Lahan dan Pendapatan Petani.Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan Badan Litbang Pertanian.

Zakaria, A.K. dan D.K.S. Swastika. 2005. Keragaan Usahatani Petani Miskin pada Lahan Kering dan Sawah Tadah Hujan (Studi Kasus di

Kabupaten Temanggung). *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. Fakultas Pertanian Universitas Udayana